Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 3278-3292
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Validitas dan Kelayakan Buku Cerita Bergambar Kontekstual Papua untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Sekolah Dasar

Aristanto[1]✉, Ricky Arjuna[2], Bentemina Chelsea Naomi Somnof[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia[(1,3)]
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia[(2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, terutama pada jenjang pendidikan dasar di tingkat kelas rendah. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk buku cerita bergambar kontekstual Papua. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media buku cerita bergambar kontektual Papua guna meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II. Penelitian ini secara umum merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan media yang diadaptasi dari model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pendekatan ini sesuai untuk mengembangkan produk media pembelajaran yang valid, layak, dan efektif*f*. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 69 Aurmeos Manokwari Papua Barat. Sehingga teknik analisis data menggunakan uji deskriptif statistik. Berdasarkan uji descriptive statistics diperoleh rata-rata kemampuan pretest siswa sebesar 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau posttest sebesar 85,29 dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100, sehingga rata-rata pretest dan posttest meningkat 23,3%, kemudian hasil penelitian terkait hasil uji pakar 1) tampilan 96%, 2) bahan 91%, 3) pembelajaran 87,5% termasuk dalam kategori layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar kontektual papua layak digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa.
Kata Kunci: *Media Buku Cerita, Bahan Ajar, Budaya Papua, Keterampilan Membaca*

Abstract

Reading skills are one of the basic keys for students to be able to follow learning at school well, especially at the elementary education level at the lower grade level. The teaching materials developed in this study are teaching materials in the form of Papuan contextual picture storybooks. The purpose of this study is to develop a Papuan contextual picture book media to improve the reading skills of grade II students. This research is generally research and development. This research uses a Research and Development (R&D) approach with a media development model adapted from the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. This approach is appropriate for developing valid, feasible, and effective learning media products. The research was carried out at SD Inpres 69 Aurmeos Manokwari, West Papua. So that the data analysis technique uses a statistical descriptive test. Based on the descriptive statistics test, the average pretest ability of students was 72.68 with a minimum score of 59 and a maximum score of 94, while the average reading ability of students when action or posttest has been carried out was 85.29 with a minimum score of 76 and a maximum score of 100, so that the average pretest and posttest increased by 23.3%, then the results of the research related to the results of the expert test 1) the display of 96%, 2) 91% materials, 3) 87.5% learning is included in the feasible category. So it can be concluded that the Papuan contextual picture book media is suitable for use as a learning medium because it can improve students' reading skills.
Keywords: *Story books Media, teaching materials, Papuan culture, reading skills, media.*

Copyright (c) 2025 Aristanto et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: arispede@gmail.com (Manokwari, Indonesia)
Received 4 October 2025, Accepted 16 December 2025, Published 16 December 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan hal paling penting yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran (Harahap et al., 2021). Dengan membaca peserta didik dapat mengenal, dan memahami simbol-simbol dari suatu teks bacaan. Peserta didik bukan hanya sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dan kreatif melaksanakan interaksi dengan pendidik dan bahan ajar, serta peserta didik yang lain dalam konsep pembelajaran (Eriyanti, 2018). Hal ini yang mendasari peserta didik dapat memahami proses belajar selanjutnya. Selain itu, membaca merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern 4.0, membaca mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam memajukan daya pikir manusia. Melalui proses membaca perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut semua orang untuk memiliki kemampuan beradapatasi yang tinggi, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Mereka harus mempunyai kemampuan bagaimana belajar secara terus menerus sepanjang hayat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematik, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, inovatif serta memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik psikologi peserta didik (Ariani, 2017; Jaya, 2017; Kasdi & Wijayanti, 2017; Widiartha, 2018).

Guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam setiap proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara matang dan baik, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran (Tantiana Ngura, 2018). Pengembangan materi pembelajaran memerlukan metode, media penyampai, dan cara menilai atau mengevaluasi, sehingga materi pembelajaran yang akan dikembangkan harus ditentukan secara tepat (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021). Dalam (Nugroho et al., 2019), Keberadaaan bahan ajar sendiri sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, agar setiap materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dewasa ini ada banyak cara yang digunakan untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar mudah dipahami oleh siswa (Jayanti & Rosita, 2019).

Kata "media" berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang memiliki arti sebagai pengantar atau perantara. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) menyatakan bahwa media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi. *National Education Association* (NEA) menjelaskan bahwa media ialah benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan. Media dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses dalam belajar. Media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Perbedaan gaya belajar, minat intelegensi, keterbatasan indra, cacat tubuh atau hambatan jarak waktu dan lain-lain, dapat dibantu dengan pemanfaatan media pendidikan. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Istilah "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Sadiman, 2014).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan suatu isi materi pengajaran antara lain seperti gambar, computer, buku cerita dan lain-lain (Cahyani 2018; Setiawan et al, 2020; Yusantika et al, 2018). Salah satu media yang bisa digunakan adalah media pembelajaran buku cerita bergambar kontekstual papua. Selain itu, media dapat dimanfaatkan untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran bahasa dan menyempurnakannya, mengurangi penggunaan bahasa ibu atau bahasa pertama, membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, menjelaskan konsep baru agar siswa dapat memahami tanpa kesulitan dan salah pengertian, menyamakan persepsi, apalagi kalau konsep baru tersebut mempunyai arti lebih dari

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

satu, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif (Suyanto, 2010).

Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru yang hanya menggunakan kemampuan berbicara guru dalam menerangkan, tanpa disertai media pembelajaran, dapat menimbulkan rasa malas dan bosan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kalsum et al., 2020). Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi belajar sehingga tercipta proses pembelajaran pada diri siswa dalam rangka mencapai tujuan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk membangkitkan insiatif dan peran siswa dalam melaksanakan kurikulum yang telah disepakati oleh suatu lembaga pendidikan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sudah disesuaikan oleh guru agar semuanya dapat masuk ke dalam lingkungan belajar. Metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi pembelajaran, yang keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Masykur et al, 2017).

Media Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat dugunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu dan memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar merupakan suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang akan disampaikan. Sehingga, buku cerita bergambar dapat tergolong layak untuk digunakan sebagai media dalam proses belajar-mengajar bagi siswa kelas rendah (Nurjanah & Hakim 2018). Media buku cerita juga dapat menyampaikan gagasan, informasi pengetahuan yang canggih dan kompleks yang mendorong rasa ingin tahu siswa dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah (Jones , 2022).

Anak pada usia sekolah dasar yaitu berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai benda-benda yang konkret atau nyata sesuai dengan kontekstual dilingkungan sekitarnya. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar kontekstual papua. Dengan buku cerita bergambar kontekstual papua dapat membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca. Buku cerita bergambar kontekstual papua ini sangat cocok untuk peserta didik yang ada di papua karena design buku cerita mempunyai daya tarik seperti sampul buku yang menarik, ilustrator yang sesuai dengan lingkungan setempat serta bahasa yang ringan atau bahasa sehari-hari sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja.

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Pemaparan tersebut, didukung oleh (Toha, 2010) yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalambuku cerita bergambar (Mantei & Kervin, 2014) menjelaskan bahwa buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial. Oleh karena itu buku ajar tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Menarik minat siswa yang menggunakannya, b) Mampu memberikan motivasi kepada siswa yang menggunakannya, c) Berisi ilustrasi yang menarik minat siswa, d) Mempertimbangkan aspek kebahasaan agar sesuai dengan kemampuan siswa yang menggunakannya, e) Dapat merangsang kegiatan pribadi siswa, f) Harus memiliki pandangan yang jelas dan tegas agar siswa yang menggunakannya tidak bingung, g) Harus dapat memberikan pemantapan, penekanan materi ada pada penggunanya (Rahmawati et al., 2021).

Menurut (Nurgiyantoro, 2005) dengan gambar-gambar cerita menarik yang dihadirkan, siswa akan membaca dengan penuh kesungguhan mengikuti dan mencoba memahami alur gambar aksi yang dilihatnya, dan itu mungkin sekali dilakukan berkali-kali. Gambar-gambar cerita itu menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika siswa sehingga siswa bisa mengeksplorasi buku cerita bergambar itu dengan baik. Mitchell dalam (Nurgiyantoro, 2005) mengemukakan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut: 1. Buku cerita bergambar dapat membantu anak membentuk dan mengembangkan emosi. Anak akan merasa dimudahkan dan dibantu untuk memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain, serta mengekspresikan berbagai emosi, seperti ketakutan dan kegembiraan, kesedihan dan kebahagiaan, sebagai bagian dari kehidupan. 2. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak menjelajahi dunia, menyadarkan anak-anak akan keberadaan mereka di dunia antara masyarakat dan alam. Melalui buku cerita bergambar, anak-anak dapat belajar tentang kehidupan manusia, baik dari perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini, belajar tentang geografi dan kehidupan alam, flora dan fauna. 3. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak belajar tentang orang lain, hubungan, dan perkembangan emosi. Melalui buku cerita bergambar yang menampilkan kehidupan keluarga, tetangga, teman sebaya, hubungan sekolah, dan lain-lain yang menceritakan tentang kehidupan hubungan antar manusia, anak dapat mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap dan berperilaku, secara verbal dan nonverbal, sesuai dengan persyaratan masyarakat. kehidupan budaya masyarakat. 4. Cerita bergambar dapat membuat anak senang. Ini adalah salah satu hal terpenting dalam menyediakan bacaan semacam ini, yaitu memberikan kegembiraan dan penyegaran batin. 5. Buku cerita dengan ilustrasi dapat membantu anak-anak menghargai keindahan. Cerita dan ilustrasi verbal mendukung setiap keindahan. 6. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak memunculkan imajinasi mereka. Buku cerita bergambar dan gambar memiliki fungsi untuk mendorong tumbuh kembang imajinasi anak.

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan mewawancarai guru kelas. Pada observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kurangnya minat membaca siswa diantaranya adalah kurangnya media belajar yang beragam untuk menyampaikan materi pelajaran. Sekolah membutuhkan media berupa buku cerita bergambar kontekstual papua yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya saat belajar. Masalah lain yang menjadi kendala dalam menarik minat membaca di sekolah tersebut yaitu ketersedian buku bacaan yang kurang bervariasi dan tidak mengikuti tingkat perkembangan sehingga membuat siswa merasa kurang antusias untuk membaca. Maka dari itu diperlukan media belajar yang menarik minat siswa dalam membaca salah satunya buku cerita kontekstual papua, karena dengan membaca dapat memperluas pemahaman kita tentang topik dan memiliki implikasi terhadap perkembangan pendidikan (Nevo & Nusbaum 2020).

Minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Gusmayanti et al, 2018). Minat membaca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat membaca perlu kesadaran setiap individu. Beberapa teori mengenai minat membaca dijelaskan sebagai berikut, teori yang pertama adalah minat membaca yaitu merupakan niat. Niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama agar anak gemar membaca. Teori yang kedua yaitu minat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531
membaca merupakan kemauan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan kemauan atau keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengam kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan (Suantara & Sudana 2019).

Melalui membaca cerita, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk membangun cerita dan berbagi pandangan dengan rekan-rekan mereka (Davy et al, 2022). Para peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang memberi anak lebih banyak otonomi dalam memberikan tugas untuk membaca akan meningkatkan motivasi, memberi mereka kendali atas pembelajaran mereka, mendorong kolaborasi sosial, dan menetapkan strategi bagaimana menangani teks dan meningkatkan keterampilan membaca (Grabe & Stoller 2013; Guthrie & You 2012).

Maka, dari beberapa fenomena permasalahan terkait dengan keterampilan membaca yang sudah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa dengan mengembangkan buku cerita bergambar kontekstual papua guna membantu guru dalam proses untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dapat ditarik rumusan masalah, yaitu seberapa tinggi produk buku cerita bergambar kontekstual papua untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SD Inpres 69 Aurmeos Manokwari Papua barat ? Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi produk buku cerita bergambar kontekstual papua dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan media yang diadaptasi dari model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pendekatan ini sesuai untuk mengembangkan produk media pembelajaran yang valid, layak, dan efektif (Sutama, 2019). Data diperoleh dari penilaian validitas ahli materi, respon guru dan siswa. Sebelum instrumen digunakan untuk menilai media yang dikembangkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2012) uji validitas dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat mengukur apa yang seharusnya dikur. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas II.

Tahap-tahap tersebut adalah hasil dari modifikasi model pengembangan Borg & Gall . Karena ada beberapa tahap dalam ketiga model pengembangan tersebut yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Banyak penelitian pengembangan sebelumnya juga memodifikasi model-model pengembangannya sesuai karateristik penelitian masing-masing sesuai dengan kebutuhan dilapangan (Erika, 2019; Friston et al, 2020; Mulyaningtyas, 2020; Rahmayantis, 2016; Suryanto, 2016; Sutama, 2019). Sama halnya dengan (Borg & Gall 1983) juga mengemukakan bahawa peneliti dimungkinkan untuk membatasi penelitiannya dalam skala yang lebih kecil, termasuk dalam hal membatasi langkah-langkah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sekolah sebagai sampel penelitian yaitu, SD Inpres 69 Aurmeos Manokwari. Untuk menjaring data kebutuhan buku digunakan 28 siswa kelas II dari sekolah dasar. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data awal penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, angket kebutuhan, dan lembar uji validasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan buku cerita bergambar pada peserta didik. Teknik wawancara dan angket kebutuhan ditujukan kepada guru dan peserta didik untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memperoleh data kebutuhan pengembangan materi cerita bergambar. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan hasil pengembangan materi buku cerita bergambar berbasis karakter bagi siswa.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Media buku cerita bergambar kontekstual papua dalam penelitian ini dinyatakan valid apabila skor yang diperoleh dikategorikan baik dengan persentase pada rentang angka antara 75%-84%, persentase minimal yang harus diperoleh pada setiap aspek. (materi/isi, kebahasaan, dan kegrafikan) yaitu pada kisaran 60%-74%. Jika salah satu dari ketiga aspek tersebut tidak memenuhi kriteria minimal, maka media buku cerita bergambar kontekstual papua dinyatakan tidak berkualitas.

Kepraktisan buku cerita bergambar kontekstual papua diperoleh dari observasi guru dan siswa kegiatan selama pembelajaran dan hasil tanggapan guru dan siswa. Jika keempat aspek tersebut menunjukkan kategori baik atau sangat baik, maka media buku cerita bergambar memiliki kategori praktis atau sangat praktis dalam pembelajaran. Keefektifan media buku cerita bergambar kontekstual papua ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar secara individual dengan nilai minimal 70 maka hitung ketuntasan secara klasikal dimana siswa dinyatakan tuntas secara klasikal > 80%.

Dalam menganalisis dampak penggunaan produk media yang dikembangkan menggunakan desain eksperimen one group pretest posttest design. Sebelum perlakuan diberikan pretest terlebih dahulu pada desain ini. Perlakuan tersebut dapat diketahui hasil yang lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Tidak ada kelas kontrol dalam desain ini. Untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar kontekstual papua digunakan teknik analisis data uji-t dua sampel yang saling terkait.

Hasil dan Pembahasan

Buku cerita bergambar kontekstual papua merupakan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Bahan ajar ini terdiri dari beberapa materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Pengembangan materi pada bahan ajar ini dimulai dari yang sederhana menuju materi yang kompleks. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar untuk keterampilan membaca buku cerita bergambar kontekstual papua siswa kelas II SD. Media bahan ajar ini dikembangkan dari segi isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Dari segi isi, materi yang telah disesuaikan karakteristiak budaya papua dengan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa sekolag dasar. Materi di dalam buku cerita bergambar kontekstual papua tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar agar memudahkan siswa belajar untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Bahan ajar buku cerita bergambar kontekstual papua ini juga memuat pesan-pesan dan nasehat-nasehat penting yang secara tidak langsung tersampaikan kepada siswa sehingga diharapkan dengan belajar membaca buku cerita bergambar siswa tersebut dapat mengampilakasikan hal-hal positif di sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Mengenai kelayakan bahasa dalam bahan media buku cerita bergambar, indikator yang diberikan adalah kesesuian penggunaan bahasa dan karakter siswa, yang dibagi menjadi dua kriteria, yaitu tingkat relevansi penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan kesesuaian penggunaan bahasa untuk tingkat emosional. Indikator selanjutnya adalah bentuk bahasa yang mencakup dua kriteria yaitu ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca serta kesesuaian pemilihan kata dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Indikator selanjutnya adalah kemampuan kekomunikatifan bahasa yang meliputi kriteria yang berkaitan dengan penyajian bahasa yang komunikatif dan gambar-gambar yang ditampilkan dalam bahan ajar agar menarik untuk dibaca. Indikator terakhir adalah kemudahn penyampaikan pesan kepada siswa sehingga dengan cepat dipahami oleh siswa.

Hasil dari penelitian ini menggunakan design eksperimen, yaitu menggunakan tabel, spss, dan deskriptif. Berikut merupakan hasil penelitian : Kegiatan studi pendahuluan dilakukan dengan cara tes kemampuan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas II masih rendah. Terdapat 2 aspek kemampuan yang masih di bawah nilai rata-rata, yaitu aspek lafal

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

dan intonasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh aspek lafal mendapatkan persentase 69% dan aspek intonasi 70%.

Bahan ajar buku cerita bergambar kontekstual papua ini dikembangkan dari segi isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Bahan ajar ini juga memuat pesan-pesan penting yang secara tidak langsung tersampaikan kepada siswa. Pesan-pesan penting tersebut termuat dalam tahapan-tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui bahan ajar ini seperti peduli terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, gotong-royong dan sikap peduli terhadap sesama sehingga bisa menumbuhkan sikap empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru, siswa rata-rata belum mampu membaca dengan baik, siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita, siswa lebih senang jika terdapat bermacam-macam gambar dan warna; 2) State Objectives (Menentukan Tujuan Pembelajaran), Setelah menganalisis kemampuan awal peserta didik, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Sebelum tujuan pembelajaran ditentukan, hal yang dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar (KD) dan Indikator pembelajaran terlebih dahulu (Smaldino & Russel 2011).

Tabel 1. Kompetensi Dasar, Indikator dan Capaian Pelajaran

Muatan Pelajaran		**Kompetensi dasar**		**Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**
Bahasa Indonesia	3.4	Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekita serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, dan visual.	3.4.1	Menjelaskan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat di sekolah dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis, lisan, dan visual.
	4.4	Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.4.1	Menerapkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekita dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.
PPKn	3.4	Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah	3.4.1	Memberi contoh bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.
	4.4	Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.	4.4.1	Mengidentifikasi pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK), peneliti menentukan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: a) Dengan membaca buku cerita bergambar kontekstual papua, siswa mampu memahami pentingnya hidup bersih karna bersih sebagian dari iman yang tentunya harus dibiasakan sejak dini. b) Dengan memahami buku cerita bergambar kontekstual papua siswa mampu membuat contoh di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar untuk memulai dengan membersihkan halaman yang kotor agar terlihat bersih dan indah. c) Dengan memahami buku cerita tersebut siswa semakin memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki terkait dengan kebersihan lingkungan baik disekolah maupun sudah berada diluar sekolah. d) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan jumlah gambar benda di dalam buku cerita dengan benar. e) Dengan memahami buku cerita bergambar, siswa mampu menghitung dan mengidentifikasi jumlah benda-benda yang ada di sekitar dengan baik dan tepat. f) Dengan memahami buku cerita bergambar siswa mampu menumbuhkan sikap gotong royong, serta siswa mampu mempresentasikan atau menceritakan kembali buku cerita yang sudah

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

di baca di depan kelas dengan percaya diri agar kelak peserta didik ketika sudah berada diluar sekolah mempunyai kepercayan diri yang baik.

3) Select Method, Media, or Materials (Memilih Metode, Media, atau Bahan Ajar), Langkah selanjutnya adalah memilih metode, media, dan bahan ajar. Media pembelajaran yang dipilih adalah media buku cerita bergambar. 4) Utilize Media or Materials (Memanfaatkan Media atau Bahan Ajar), Setelah memilih desain pembelajaran yang mencakup metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran perlu di uji pakar kepada pakar media. Hal ini dilakukan guna mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang akan digunakan layak atau tidak. Tabel 2 disajikan instrumen penilaian validasi media.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Validasi Media.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		STB (1)	C (2)	B (3)	A (4)
A	**Tampilan**				
1	Desain *cover* buku cerita menarik				
2	Ilustrasi disajikan secara jelas				
3	Ilustrasi menarik				
4	Ilustrasi disajikan secara terpadu				
5	Pemilihan ilustrasi sesuai dengan materi				
6	Karakter konsisten				
7	*Background* konsisten				
8	Proporsi warna sesuai				
9	Tata letak teks dan gambar seimbang				
10	Pemilihan jenis huruf sesuai				
11	Pemilihan ukuran huruf sesuai				
12	Pemilihan gambar untuk mendukung materi sesuai				
13	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti				
B	**Bahan**				
14	Media buku cerita aman digunakan				
15	Media buku cerita nyaman digunakan				
16	Pemilihan bahan tepat				
C	**Pembelajaran**				
17	Buku cerita sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik				
18	Media buku cerita dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran				
19	Tujuan pembelajaran telah sesuai dengan indikator pembelajaran				
20	Indikator pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi dasar				
21	Materi dalam buku cerita sesuai dengan kompetensi dasar				

Keterangan:

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Tabel 3 disajikan kriteria kevalidan dan kelayakan suatu media. Sedangkan Tabel 4 disajikan hasil uji pakar media.

Tabel 3. Kriteria Kevalidan dan Kelayakan Media

Interval	Kategori	Konversi
81-100%	Sangat valid	Layak
61-80%	Valid	
41-60%	Cukup valid	
21-40%	Kurang valid	Tidak layak
1-20%	Sangat kurang valid	

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Tabel 4. Hasil Uji Pakar Media

Aspek	Presentase	Kategori	Konversi
Tampilan	96%	Sangat valid	Layak
Bahan	91%	Sangat valid	Layak
Pembelajaran	87,5%	Sangat valid	Layak

Berdasarkan uji validitas media oleh ahli media, dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan menguji kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar, dibuktikan dengan persentase aspek tampilan dari buku cerita sebesar 96%, bahan buku cerita sebesar 91%, dan pembelajaran sebesar 87,5%). Require Learner Participation (Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran), Selanjutnya, melibatkan siswa ke dalam pembelajaran berguna untuk melihat kemampuan keterampilan membaca siswa menggunakan buku cerita bergambar kontekstual papua.

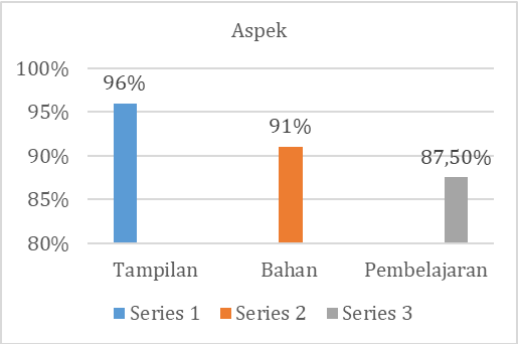

Gambar 1. Grafik hasil uji validitas media oleh ahli media

Anak-anak sangat menyukai hal-hal yang lucu dan menarik, termasuk dalam memilih buku bacaan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, penting untuk mengetahui minat dan kesukaan siswa, terutama dalam pemilihan buku yang tepat. Pilihlah cover buku dengan warna mencolok, gambar yang unik, serta karakter dan desain yang kontekstual sesuai dengan budaya setempat agar buku tersebut mudah dikenali dan diminati oleh siswa. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk menarik perhatian anak agar lebih tertarik membaca, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, pilih buku yang kaya dengan gambar dan warna untuk anak-anak, karena buku yang terlalu banyak tulisan dapat membuat mereka cepat bosan dan kehilangan minat membaca. Buku yang tebal dan penuh tulisan juga sebaiknya dihindari agar anak tidak merasa terbebani dan malas membaca buku lainnya. Dengan demikian, buku yang menarik, berwarna, dan sesuai budaya akan membuat anak merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mereka semakin gemar dan bertambah keterampilannya dalam membaca.

Memilih buku dengan cerita yang singkat dan sesuai usia anak sangat penting untuk merangsang minat baca mereka agar tidak cepat merasa bosan. Cerita harus disajikan dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat memicu rasa ingin tahu dan imajinasi anak. Dengan cara ini, anak akan lebih antusias untuk membaca serta aktif bertanya dan mengeksplorasi dunia melalui cerita yang mereka baca. Pendekatan ini membuat proses belajar membaca menjadi menyenangkan dan efektif, sehingga keterampilan membaca anak dapat berkembang optimal.

Berikut merupakan contoh dari buku cerita bergambar kontektual papua yang akan dikembangkan oleh peneliti. Dari segi penyajian buku cerita berambar ini di dalamnya terdapat materi-materi mengenai pesan-pesan yang positif dalam melakukan aktifitas sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan sekitar. Berikut adalah contoh-contoh pesan moral dalam bukuku tersebut seperti ungkapan mengaja kebersihan, gotong royong, keindahan, dan mencuci tangan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

sebelum memakan makanan, pesan ini memang sangat sederhana, tetapi apabila di praktekkan di sekolah maupun lingkungan sekitar dampaknya akan sangat baik.

Gambar 2. Sampul Depan dan Sampul Halaman

Gambar 3. Disain Memandang Taman

Gambar 4. Disen Mengelap Keringat Dengan Tangan

Gambar 5. Disen Datang Kembali

Gambar 6. Disen Mengajak Teman-Temanya Untuk Bekerjasama Membersihkan Halaman

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Gambar 2 terdiri dari sampul depan dan sampul halaman, gambar 3 Disen memandang taman dengan sedih karena, di taman banyak sampah dan ludah pinang. Lalat dan nyamuk berterbangan, gambar 4 Disen mengelap keringat dengan tangan. Tiba-tiba Disen berlari meninggalkan taman. Irene bingung melihat Disen pergi begitu saja, gambar 5 Tidak lama kemudian, Disen datang kembali. Disen membewa sapu dan keranjang sampah. Disen ingin membersihkan taman, gambar 6 Disen mengajak teman-temanya untuk bekerjasama membersihkan halaman, apabila halaman sudah bersih kita bermain lagi sambung Irene.

Penelitian ini menggunakan teknik tes kemampuan membaca secara lisan oleh siswa dari teknik pengumpulan data ini bisa kita lihat keterampilan siswa dalam membaca buku cerita bergambar kontekstual papua. (Arikunto, 2006) menjelaskana bahwa penilaian kemampuan membaca terdapat empat aspek yang dinilai, antara lain seperti pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Adapun pedoman penilaian kemampuan membaca sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 6. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Pelafalan	25
2.	Intonasi	25
3.	Kelancaran	25
4.	Kejelasan suara	25
	Jumlah Skor	100

Selanjutnya, kisi-kisi terkait dengan keterampilan membaca sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Keterampilan Membaca

Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Rentang Nilai
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar	Sangat	21-25
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	baik	15-20
		Baik	9-14
	Pengucapan kata dan kalimat kurang tepat dan pengambilan jeda kurang tepat	Cukup	3-8
	Pengucapan kata dan kalimat kurang jelas	Kurang	
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi	Sangat	21-25
	Baik dalam penggunaan intonasi	baik	15-20
	Cukup dalam penggunaan intonasi	Baik	9-14
	Kurang dalam penggunaan intonasi	Cukup	3-8
		Kurang	
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat	21-25
	Membaca lancar dengan sedikit bantuan dari guru	baik	15-20
	Membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantua guru	Baik	9-14
	Kesulitan dalam membaca walaupun sudah di bantu oleh guru	Cukup	3-8
		Kurang	
Kejelasan	Suara lantang saat mengucapkan huruf dan kata sehingga dapat didengar dengan baik oleh seluruh siswa	Sangat baik	21-25
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata dapat didengar oleh sebagian siswa saja	Baik	15-20
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata hanya bisa didengar oleh guru, tidak dapat didengar oleh teman kelas	Cukup	9-14
	Sauara saat mengucap huruf dan kata tidak terdengar guru maupun siswa	Kurang	3-8
Jumlah Skor Maksimal			100

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

Setelah siswa diuji kemampuan membaca, peneliti mengolah data menggunakan *Descriptive Statistic* yang berguna untuk mengetahui *mean* dari *pretest* dan *posttest* siswa, selanjutnya menggunakan *Paired Sample* Test yang berguna untuk mengetahui perbedaan pretest dan posttest siswa, Tabel 8 merupakan hasil penilaian kemampuan keterampilan membaca buku cerita bergambar kontekstual papua yang didapatkan siswa.

Tabel 8. Merupakan Hasil Penilaian Kemampuan Keterampilan Membaca Buku Cerita Bergambar Kontekstual Papua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	59	94	72.68	7.404
Posttest	28	76	100	85.29	5.792
Valid N (listwise)	28				

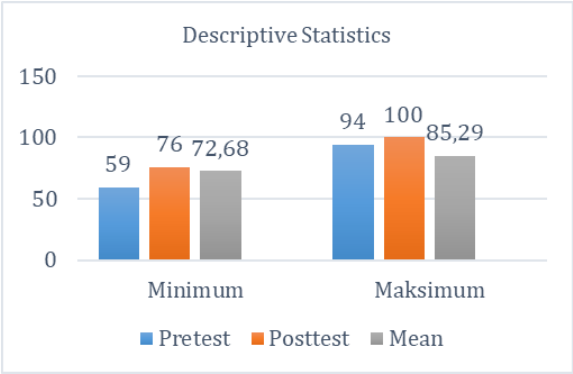

Gambar 7. Grafik hasil Pretest, Posttest dan Mean

Berdasarkan data statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimal pretest siswa sebesar 59 dan nilai mak-simal siswa sebesar 94 dengan rata-rata 72,68, nilai minimal posttest siswa sebe-sar 76 dan nilai maksimal siswa sebesar 100 dengan rata-rata 85,29, sehingga rata-rata pretest dan posttest meningkat 23,3%, persentase selisih. 6) Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi), Terakhir, langkah dari ASSURE yaitu mengevaluasi dan merevisi yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan keterampilan membaca siswa menggunakan produk buku cerita bergamar kontekstual papua, peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan posttest berupa uji kemampuan membaca berdasarkan indikator yang sudah ada, meliputi lafal, intonasi, kejelasan membaca, dan kelancaran membaca.

Revisi desain dilaksanakan jika sudah mendapatkan validasi dari ahli media, revisi dilaksanakan ketika sudah diberikan saran dan komentar. Ahli media memberikan saran untuk halaman 24 gambar di dalam buku di tambah gambar tanaman bunga-bunga agar terlihat lebih indah dan menarik dari keseluruhan buku cerita tersebut sudah sangat menarik harapanya agar buku cerita bergambar kontekstual papua bisa diminati siswa sehingga kemampuan keterampilan membaca siswa bisa meningkat.

Setelah revisi produk, media buku cerita bergambar kontekstual papua digunakan untuk uji coba terbatas guna meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar. Uji coba terbatas dilakukan di SD Inpres 69 Aurmeos, Kecamatan Mansi, Kabupaten Manokwari. Uji coba terbatas menggunakan media buku cerita bergambar kontekstual papua pada kelas II dengan jumlah 28 siswa. Pada tahap penelitian ini mengkaji konsep mengenai meningkatkan kemampuan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar kontekstual papua yang akan dikembangkan dengan mengangkat tema 4 "Hidup Bersih dan Sehat", sub-tema 2 "Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah", dan pembelajaran 2. Pada saat uji coba dilaksanakan, siswa

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531

memberikan respon aktif dan semangat saat pembelajaran, ketika diberikan pertanyaan mengenai buku cerita yang telah dibaca, siswa dapat menjawab dengan benar dan paham mengenai isi cerita.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar kontekstual Papua yang dikembangkan telah dinilai sangat valid dan layak oleh para pakar, sekaligus menunjukkan peningkatan keterampilan membaca lisan pada uji coba terbatas dengan 28 peserta. Hasil ini menegaskan kesiapan produk untuk diujicobakan secara lebih luas, dengan pendampingan guru sebagai fasilitator agar penggunaan media dapat optimal dan mendukung proses belajar. Meski demikian, rancangan penelitian yang bersifat one-group menjadi pembatas utama, sehingga diperlukan uji eksperimental atau kuasi-eksperimental yang lebih kuat untuk memastikan efektivitas secara kausal. Sebagai langkah selanjutnya, fokus akan diarahkan pada penyempurnaan media berdasarkan umpan balik dan evaluasi lebih mendalam, termasuk pengukuran ukuran efek dan perencanaan tindak lanjut keberlanjutan guna memastikan dampak jangka panjang produk dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Papua Barat atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan melalui hibah penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan yang diberikan menjadi motivasi besar bagi peneliti untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Daftar Pustaka

Ajizah, S. N., Andjariani, E. W., & Dewi, G. K. (2023). Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10680–10686. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3320

Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *6*(2), 169. https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1802

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya.

Borg, W., & Gall, M. (1983). *Educational research: An introduction 4th edition*. New York: Longman.

Cahyani, Y., Rasyid, M. R., Nur, F., & Sulasteri, S. (2019). Efektivitas Media Blok Pecahan dan Media Power Point Terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Operasi Pecahan Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, *1*(2), 108. https://doi.org/10.24252/ajme.v1i2.10969

Davy Tsz Kit, N. G., Luo, W., Chan, H. M. Y., & Chu, S. K. W. (2022). Using digital story writing as a pedagogy to develop AI literacy among primary students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *3*, 100054. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100054

Erika, C. N. (2019). Pengembangan buku ajar bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter berdasarkan pendekatan komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 98–106. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24832

Eriyanti, R. W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3*(1), 98. https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.98-106

Friston, K. J., Sajid, N., Quiroga-Martinez, T., P., J., P. C., & E, H. (2020). Active listening. *Hearing Research Journal*, 1–28. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heares.2020.107998

Grabe, W. P., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching: Reading*. London: Routledge.

Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhdiyati, D. I. (2018). Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning. *Didaktika*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531
Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *5*, 123.

Guthrie, J. T., Wigfield, A., & You, W. (2012). Instructional contexts for engagement and achievement in reading. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 601–634). https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_29

Harahap, D. M., Harahap, R., & Solin, M. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca untuk kegiatan literasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *6*(2), 94–98.

Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *17*(1), 23–35. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275

Jayanti, R., & Rosita, Y. D. (2019). Pengembangan Kompetensi Kebahasaan Dalam Menulis Teks Cerpen Sejarah Di Man 7 Jombang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *5*(2), 245. https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.245-253

Jones, S. (2022). Storying gender equality in Northwest Uganda: Educators develop contextually- and culturally responsive stories in professional development courses. *Teaching and Teacher Education*, *111*, 103600. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103600

Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, *1*(1), 19–35. https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118

Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu AnakAnak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931

Mantei, J., & Kervin, L. (2014). Interpreting the images in a picture book: Students make connections to themselves, their lives and experiences. *English Teaching*, *13*(2), 76–92.

Maskur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 177–186. https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014

Mulyaningtyas, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 151–160. https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3070

Nevo, E., & Vaknin-Nusbaum, V. (2020). Enhancing motivation to read and reading abilities in first grade. *Educational Psychology*, *40*(1), 22–41. https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1635680

Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Lks Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Vii Smp Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.1-12

Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(1), 69. https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2201

Pratama, D. D. (2024). Pengaruh Media Audio Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(03), 2477–2143. https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544

Rahmawati, L. E., Octaviani, P., Kusmanto, H., Nasucha, Y., & Huda, M. (2021). The Accuracy of Complex-Procedures Texts Material in Bahasa Indonesia Textbook for the First Grade of Senior High School. *Asian Journal of University Education*, *17*(1), 91. https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12607

Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 47–56. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v2i1.4043

Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7531
dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *6*(2), 243–254. https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025

Sadirman, A. (2009). Media Pendidikan: Pengantar Pengembangan dan Pemanfaatannya. *PT Raja Grafindo Persada*.

Sarumpaet, R. K. T. (2009). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.

Smaldino, S., E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belaja*. Kencana.

Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). Kecendrungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, *7*(1), 44–48. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17087

Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, E. (2016). Pengembangan materi ajar mata kuliah apresiasi drama melalui penggalian nilai-nilai pendidikan karakter naskah drama panembahan reso karya W.S. Rendra. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 207–223. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p207

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Jasmine.

Suyanto. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Tantiana Ngura, E. (2018). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *5*(1), 6–14. http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/132

Widiartha, K. D. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetic Berbantuan Mutimedia Interaktif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *2*(2), 145. https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15396